

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan olahraga di Sumatra Utara pada hakekatnya ditunjukan untuk mendukung pembangunan olahraga nasional dimana bermuara pada pembentukan dan penguatan karakter bangsa (*national and character builing*) demi tercapainya eksistensi bangsa pada masa mendatang. Bidang olahraga harus didukung sejajar dengan bidang-bidang lain karena dengan olahraga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengangkat harkat martabat bangsa. Aktivitas olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dalam berolahraga tiap-tiap individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk prestasi, kebugaran jasmani, maupun rekreasi. Suatu kenyataan ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini.

**Pertama**, mereka melakukan kegiatannya untuk rekreasi, yaitu mereka yang melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang, dilakukan penuh kegembiraan, sehingga dilakuka dengan santai dan tidak formal, baik tempat, sarana maupun peraturannya. **kedua**, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah yang di asuh oleh guru olahraga. Kegiatan yang dilakukan formal, tujuannya guna mencapai saranan pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga yang disusun melalui kurikulum tertentu. **Ketiga**, mereka melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. **Keempat**, mereka yang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu prestasi yang optimal. (M.Sajoto,1995:1)

Demikian pula dengan pembangunan olahraga di provinsi Sumatra Utara harus selaras dengan sistem pembangunan olahraga agar cita-cita olahraga nasional didukung oleh seluruh daerah di Indonesia. Ketika pembangunan

olahraga di daerah berjalan dengan baik, maka dengan sendirinya akan mendukung keberhasilan pembangunan olahraga nasional. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan olahraga di Sumatra Utara adalah ketercapaian prestasi olahraga di berbagai cabang olahraga melalui peringkat pada berbagai kejuaraan di tingkat regional maupun nasional. Suatu harapan yang besar masyarakat Sumatra Utara terhadap prestasi olahraga bukan tanpa alasan, diantaranya sumber daya alam yang baik dimana luas wilayah provinsi Sumatra Utara dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia lebih, jumlah penduduk yang juga cukup banyak terlebih lagi ibu kota provinsi yaitu kota Medan merupakan terbesar ke 3 (tiga) di Indonesia.

Dalam upaya pembinaan prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan atlet muda berbakat sangat menentukan tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga terutama cabang olahraga bulutangkis. Bibit atlet yang unggul perlu pengelolaan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat yang umurnya muda dapat ditemukan di sekolah maupun di *club*.

Dalam pembinaan kepelatihan bulutangkis, kita mengenal beberapa aspek

- aspek yang perlu kita kembangkan yaitu

1. Pembinaan teknik ( Keterampilan )
2. Pembinaan fisik ( Kesegaran jasmani )
3. Pembinaan taktik
4. Mental ( Kematangan juara ) ( **Soekatamsi, 1988:11** )

Untuk meningkatkan prestasi bulutangkis, banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana dan prasarana, latihan yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai. faktor yang penting dalam pencapaian prestasi bulutangkis tidak jauh dari proses pembinaan *club* itu sendiri. Pembinaan harus dilakukan dengan secara bertahap mulai dari usia dini dengan *club-club* sebagai fasilitator dalam pembinaan. Proses pembinaan yang baik dari sebuah *club* menjadi peran penting dalam upaya peningkatan prestasi atlet.

Salah satu klub bulutangkis di Sumatra Utara yang memiliki proses pembinaan bagi atlet bulutangkis sejak usia dini adalah PB *Shamrock* Medan beralamat di Jl. Pegadaian No.11 Medan. PB *Shamrock* Medan merupakan wadah olahraga baik untuk atlet - atlet berprestasi maupun sebagai sarana sosial masyarakat sebagai salah satu PB atau klub di kota Medan sudah berdiri sejak tahun 2010 sampai sekarang yang dipimpin oleh Bapak Hansen sebagai ketua umum sedangkan pembinaan prestasi dipimpin oleh Bapak H.Sugeng Nasikin sebagai ketua pembinaan prestasi, dibidang kepelatihan dibagi menjadi dua bagian yaitu pelatih perestasi Bapak Arasuandana Sembiring dan pelatih pemula dipegang oleh bapak Safi Irais . Kondisi tersebut merupakan potensi dan kekuatan serta modal yang besar untuk meraih prestasi di tingkat daerah maupun nasional.

Pada kenyataanya, bertolak belakang dimana PB *Shamrock* Medan minim prestasi sehingga sering pergantian pelatih. Hal ini terbukti dengan pergantian pelatih pada awal berdirinya PB *Shamrock* Medan pelatih dipegang oleh Danu dan Azhar Risa di tahun 2010 sampai 2011 berganti Hendra Gunawan, Hanafih, Riyan tahun 2011

sampai 2013, Safi Irais, Riyan, Nur hayati Tahun 2012 sampai sekarang sedangkan di pembinaan perestasi sekarang dipegang oleh pelatih Bapak Arasuandana Sembiring Tahun 2013 sampai sekarang, serta naik turunnya peraihan prestasi di kota Medan maupun di luar daerah dan nasional pada kompetisi multi even seperti kejuaraan KEJURDA atau sekarang yang disebut Kejurprop dan Sirnas maupun even lain seperti Batam Open, Padang open, Pekenbaru open, Jambi open dan sponsor raket maupun sepatu yang diadakan 1 tahun sekali. Pasang surutnya prestasi olahraga bulutangkis di PB *Shamrock* Medan dimungkinkan ada beberapa faktor yaitu karena belum optimalnya penerapan sistem pembinaan olahraga bulutangkis secara utuh seperti seleksi masuk klub, pelaksanaan latihan (program latihan) dan maupun dari aspek lain seperti gizi. Pembinaan yang dimaksud melalui program pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan dengan mengedepankan ilmu pengetahuan menjadi dasar pengembangannya. Kesemuanya merupakan suatu sistem yang dibangun dan diselaraskan dengan sistem pembangunan olahraga nasional.

Oleh sebab itu evaluasi mau tidak mau menjadi hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam proses latihan, karena evaluasi dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan atlet dan menyerap latihan yang dilakukan, dengan evaluasi maju dan mundurnya kualitas latihan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan atlet, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan

menjadi lebih baik. Fungsi utama evaluasi adalah untuk mengukur atau menilai sekaligus mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pembinaan *club*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi proses pembinaan atlet bulutangkis *Shamrock* Medan tahun 2015. Selain itu yang melatar belakangi pengambilan judul ini adalah karena belum ada peneliti yang mengevaluasi proses pembinaan atlet bulutangkis *Shamrock* Medan, dan judul ini telah di persetujui oleh jurusan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berupa masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perkembangan olahraga bulutangkis di kota Medan? (2) Bagaimana prestasi olahraga bulutangkis di PB *Shamrock* Medan? (3) Bagaimana pola pembinaan olahraga bulutangkis di PB *Shamrock* Medan? (4) Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki PB *Shamrock* Medan?(5) Bagaimana manajemen olahraga bulutangkis di PB *Shamrock* Medan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka dalam penelitian ini perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja dengan tujuan mempertegas sasaran yang dicapai yaitu: Evaluasi proses pembinaan atlet bulutangkis *Shamrock* Medan tahun 2015 ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah,identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana proses pembinaan atlet bulutangkis *Shamrock* Medan tahun 2015 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

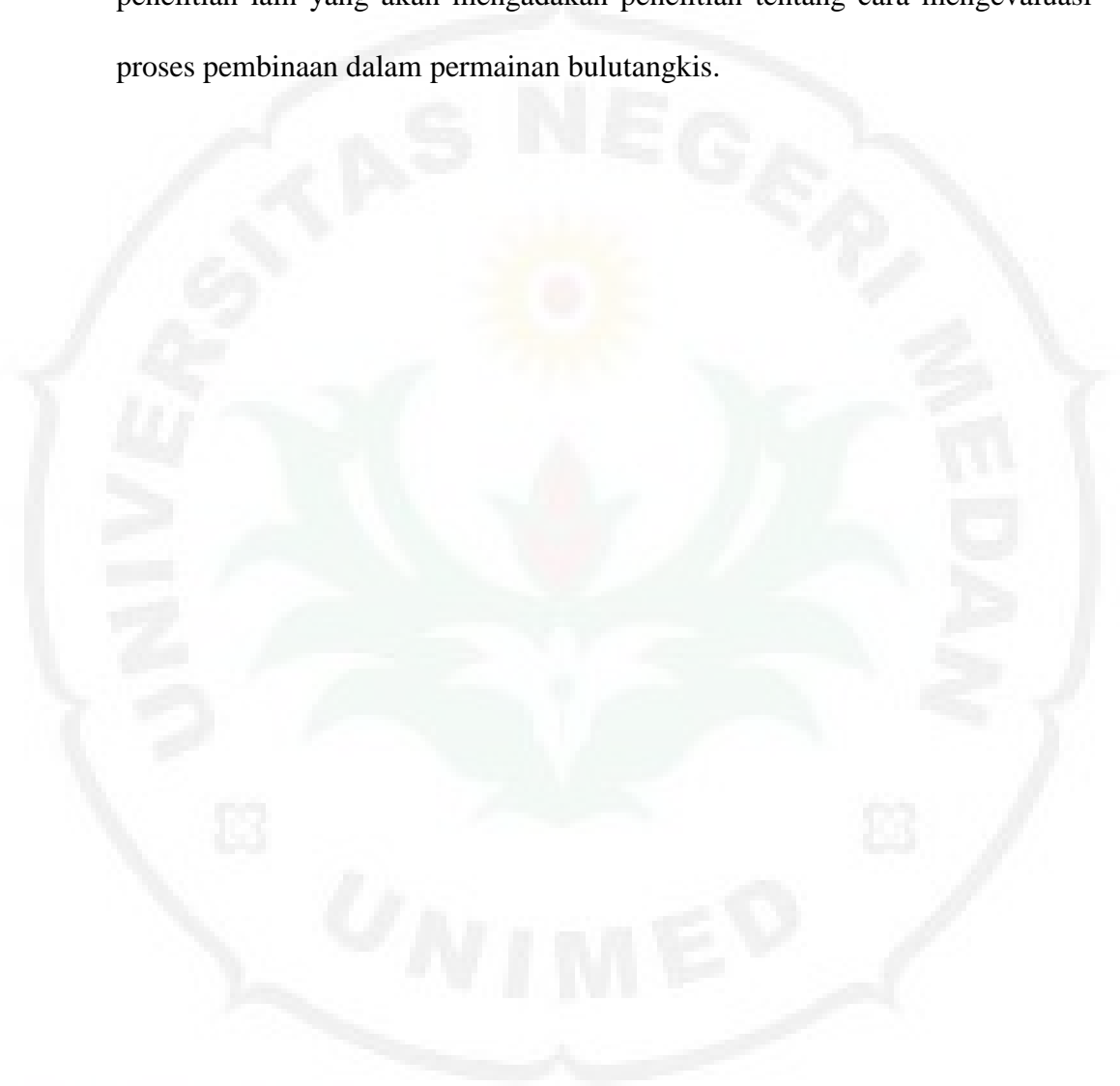
Adapun yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pembinaan atlet bulutangkis *shamrock* Medan tahun 2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai refrensi dan bahan media informasi tentang evaluasi proses pembinaan atlet bulutangkis *Shamrock* Medan.
2. Memberikan informasi tambahan bagi atlet dan pelatih bulutangkis *Shamrock* medan tentang mengevaluasi proses pembinaan atlet bulutangkis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada *club Shamrock* Medan dalam membina dan menciptakan calon bibit-bibit pemain yang profesional dan handal bagi perkembangan bulutangkis di Sumatra Utara khususnya di Kota Medan.
4. Memprediksikan prestasi yang akan di peroleh atlet bulutangkis *Shamrock* medan pada kejuaraan yang akan datang.
5. Sebagai bahan acuan untuk Guru, Dosen dan Pelatih dalam mengajar atau melatih permainan bulutangkis serta sebagai bahan pembanding bagi

penelitian lain yang akan mengadakan penelitian tentang cara mengevaluasi proses pembinaan dalam permainan bulutangkis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY